

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia terjadi cukup pesat dengan tingginya tingkat kemunculan usaha-usaha baru dari berbagai sektor. Pelaku usaha didorong untuk terus berinovasi agar tetap mampu mempertahankan usahanya. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin meningkat, pelaku bisnis harus dapat mengembangkan strategi bisnis yang kuat dan memiliki keunggulan bersaing salah satu sektor usaha di Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sabrina *et al.*, 2025).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. UMKM merupakan usaha produktif di Indonesia yang perkembangannya sangat pesat. Jenis usaha ini mempunyai peran strategi pada pembangunan ekonomi negara, antara lain dalam pemerataan hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Lubis *et al.*, 2024).

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ekonomi masyarakat, khususnya melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM di wilayah ini menjadi salah satu tulang punggung perekonomian daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan dari pemerintah daerah serta potensi sumber daya yang dimiliki menjadi peluang bagi UMKM di Kabupaten Nagan Raya untuk terus berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga berperan aktif dalam memberikan pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas bagi pelaku UMKM agar lebih mandiri dan berdaya saing (Maghfirah *et al.*, 2023).

Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nagan Raya, diperlukan data yang menunjukkan jumlah UMKM dari tahun ke tahun di setiap kecamatan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Nagan Raya selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Nagan Raya

No	Kecamatan	2022 (umkm)	2023 (umkm)	2024 (umkm)
1	Darul Makmur	15	15	15
2	Tripa Makmur	4	9	9
3	Kuala	31	33	33
4	Kuala Pesisir	36	38	38
5	Tadu Raya	3	13	13
6	Beutong	24	24	24
7	Beutong Ateuh Banggalang	0	0	0
8	Seunagan	24	24	24
9	Suka Makmue	9	9	9
10	Seunagan Timur	21	21	21
	Nagan Raya	167	186	186

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dan UKM Nagan Raya
2022-2024

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Nagan Raya terus meningkat, dari 167 pada tahun 2022 menjadi 186 pada tahun 2024. Beberapa kecamatan mengalami pertumbuhan yang signifikan, seperti kecamatan Tadu Raya yang awalnya hanya memiliki 3 UMKM pada tahun 2022 namun meningkat menjadi 13 UMKM pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM di wilayah tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang positif. Namun, masih ada beberapa kecamatan yang mengalami kurangnya perkembangan, Seperti Darul Makmur dan seunagan Timur. Data ini menyoroti pentingnya strategi pengembangan UMKM yang dilaksanakan secara konsisten untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal di setiap kecamatan.

Kabupaten Nagan Raya memiliki banyak kecamatan dengan potensi ekonomi yang beragam, salah satunya adalah Kecamatan Darul Makmur. Kecamatan ini memiliki wilayah yang luas serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadi daerah yang sangat potensial untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberagaman sumber daya yang dimiliki dapat mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha masyarakat, baik di bidang pertanian, peternakan, perikanan, maupun produk olahan lokal.

Salah satu UMKM di Kecamatan Darul Makmur adalah *Delisha Bakery and Cake* yang berlokasi di Gampong Alue Bilie. Usaha ini didirikan oleh Bapak Edi Susanto pada tahun 2018 dan masih aktif beroperasi hingga sekarang. *Delisha Bakery and Cake* memproduksi berbagai jenis roti dan kue yang digemari masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, baik untuk konsumsi harian maupun kebutuhan acara tertentu.

Untuk mengetahui ragam produk yang ditawarkan beserta harganya, diperlukan informasi mengenai jenis kue dan roti yang diproduksi oleh UMKM *Delisha Bakery and Cake*. Informasi ini berguna untuk mengetahui kondisi produk dan menentukan harganya di pasaran lokal. Berikut ini adalah tabel jenis kue dan roti beserta harga per bungkus di UMKM *Delisha Bakery and Cake* pada tahun 2025.

Tabel 2. Jenis Kue dan Harga di UMKM Delisha *Bakery and Cake*

No (1)	Jenis Kue/Roti (2)	Harga Jual (Rp/bungkus) (3)
1	Bolu Pandan	40.000
2	Bolu Pisang	40.000
3	Bolu Brownies Bulat	45.000
4	Bolu Brownies Petak	50.000
5	Bolu Gulung Seres	45.000
6	Bolu Gulung Varian rasa	40.000
7	Roti Varian Rasa	5.000
8	Roti Abon	10.000
9	Donat	5.000

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 2. Tersebut dapat dilihat bahwa UMKM Delisha *Bakery and Cake* memproduksi berbagai macam kue dan roti dengan kisaran harga Rp 5.000 hingga Rp 50.000 per bungkus. Produk yang paling mahal adalah Bolu Brownies Petak, yang harganya sekitar Rp 50.000. Produk yang paling murah adalah Donat dan roti varian rasa, yang harganya sekitar Rp 5.000 per bungkus. Variasi harga ini memperhitungkan kualitas produk yang ditawarkan serta segmentasi pasar yang dituju. Kualitas produk dan harga merupakan dua faktor terpenting UMKM dalam menarik pelanggan yang beragam dan menarik berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, faktor pelayanan juga tidak kalah penting, karena pelayanan yang ramah, cepat, dan sopan akan membuat pelanggan merasa nyaman serta menumbuhkan kepercayaan, sehingga mereka terdorong untuk kembali membeli dan bahkan merekomendasikan usaha tersebut kepada orang lain.

Untuk mengetahui perkembangan kapasitas produksi dan keterlibatan tenaga kerja, diperlukan informasi mengenai jumlah produksi dan jumlah pekerja yang terlibat setiap tahunnya di UMKM Delisha *Bakery and Cake*. Informasi ini berguna untuk melihat sejauh mana usaha ini mengalami peningkatan atau penurunan produksi, serta bagaimana distribusi tenaga kerja memengaruhi output yang dihasilkan. Berikut ini adalah data produksi dan jumlah tenaga kerja UMKM Delisha *Bakery and Cake* selama tahun 2022 hingga 2024.

Tabel 3. Produksi UMKM Delisha *Bakery and Cake*

No (1)	Tahun (2)	Produksi (3)	Tenaga Kerja (Orang) (4)
1	2022	30.912	3 Orang
2	2023	27.216	2 Orang
3	2024	32.256	3 Orang

Sumber: Data Primer (diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, produksi UMKM Delisha *Bakery and Cake* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, jumlah produksi mencapai 30.912 produk dengan melibatkan tiga orang tenaga kerja. Namun, pada tahun 2023 produk menurun menjadi

27.216 produk seiring berkurangnya jumlah tenaga kerja dari tiga orang menjadi dua orang. Penurunan ini tidak terlepas dari kebijakan efisiensi yang diambil pemilik usaha untuk menekan biaya operasional akibat turunnya permintaan produk. Kebijakan tersebut dijalankan agar usaha tetap dapat bertahan dan memperoleh keuntungan, meskipun kapasitas produk lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Memasuki tahun 2024, kinerja usaha kembali mengalami perbaikan. Produksi meningkat menjadi 32.256 produk, yang dipengaruhi oleh kondisi harga bahan baku yang lebih stabil serta naiknya permintaan pasar. Keadaan ini memungkinkan pemilik usaha untuk menambah jumlah tenaga kerja menjadi tiga orang, sebagaimana pada tahun 2022. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan produksi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal berupa ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dinamika permintaan konsumen dan kestabilan pasokan bahan baku.

UMKM *Delisha Bakery and Cake* di dirikan pada tahun 2018 dan memproduksi berbagai jenis kue dan roti seperti bolu, brownies, roti varian rasa, dan donat. Produk yang dihasilkan memiliki variasi rasa dan harga yang relatif terjangkau sehingga diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Namun demikian, dalam operasionalnya usaha ini masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan jangkauan pemasaran, belum optimalnya pemanfaatan media digital, fluktuasi harga bahan baku, serta pengelolaan manajemen keuangan yang masih sederhana. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang mampu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usaha secara sistematis. Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat*) dipandang relevan untuk digunakan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada UMKM *Delisha Bakery and Cake* dengan tujuan merumuskan strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang tepat dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing serta memperluas pasar di tengah persaingan usaha sejenis di Kabupaten Nagan Raya berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan UMKM *Delisha Bakery and Cake* di Gampong Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

2. Merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada UMKM *Delisha Bakery and Cake* di Gampong Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan UMKM *Delisha Bakery and Cake* di Gampong Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada UMKM *Delisha Bakery and Cake* di Gampong Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang agribisnis, khususnya tentang strategi pengembangan dengan Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat*).
2. Bagi pengusaha, sebagai sumber informasi untuk melihat sejauh mana perkembangan UMKM *Delisha Bakery and Cake* dengan Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat*).
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan dengan Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat*).

Usaha *Bakery and Cake* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sebagian besar UMKM lainnya, terutama karena produk yang dihasilkan bersifat tidak tahan lama, proses produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku tertentu, serta permintaan yang cenderung berfluktuasi pada waktu-waktu tertentu seperti hari besar keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengembangan usaha yang lebih tepat dan terencana, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan usaha. Tanpa strategi yang sesuai, *Delisha Bakery and Cake* berisiko mengalami ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan, meningkatnya potensi kerugian akibat produk yang tidak terjual, kesulitan bersaing dengan usaha sejenis maupun produk alternatif, serta terhambatnya perkembangan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perumusan strategi pengembangan usaha menjadi hal yang penting untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM *Delisha Bakery and Cake*